

**PELESTARIAN SENI MUSIK TRADISIONAL  
KACAPI SANGGAR SENI PALAMPANG TARUNG  
IAHN-TP PALANGKA RAYA  
(PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA HINDU)”**

Handika Danuarta<sup>1</sup>, I Made Suyasa<sup>2</sup>, Ervantia Restulita L. Sigai<sup>3</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya  
[unyilarung@gmail.com](mailto:unyilarung@gmail.com), [mdsuyasa@iahntp.ac.id](mailto:mdsuyasa@iahntp.ac.id), [ervantia@iahntp.ac.id](mailto:ervantia@iahntp.ac.id)

**Riwayat Jurnal**

Artikel diterima: 2 Desember 2024

Artikel direvisi: 2 Pebruari 2025

Artikel disetujui: 25 Maret 2025

**Abstrak**

Tulisan ini mengkaji tentang pelestarian seni musik tradisinal menunjukkan betapa pentingnya dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi atau adat istiadat sebagai pondasi dalam pembangunan karakter masyarakat. Atas dasar pemikiran tersebut, maka tulisan ini dilakukan dengan fokus kajian yang terdapat pada tiga aspek permasalahan, pertama upaya pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*, kedua relevansi manajemen pendidikan agama hindu dalam pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*, ketiga faktor kendala pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji dan mendeskripsikan pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*. Tulisan ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil analisis yang dikaji dengan teori menjelaskan pelestarian seni musik tradisional *Kacapi* Sanggar Seni Palampang Tarung IAHN TP Palangka Raya yakni upaya mengajarkan alat musik tradisional *Kacapi*, pertunjukan alat musik tradisional *Kacapi*, promosi alat musik tradisional *Kacapi*, perencanaan untuk meningkatkan pelestarian alat musik tradisional *Kacapi*, pengelolaan manajemen pengorganisasian, evaluasi tentang pelestarian alat musik tradisional *Kacapi*.

**Kata kunci : Pelestarian, Seni Musik Tradisional, *Kacapi*.**

**Abstract**

*This thesis examines the preservation of traditional musical arts, showing the importance and values contained in traditions or customs as a foundation for building community character. On the basis of this idea, this research was carried out with the focus of the study on three aspects of the problem, firstly efforts to preserve the traditional art of Kacapi music, secondly, the relevance of Hindu religious education management in preserving the traditional art of Kacapi music, and thirdly, the factors that constrain the preservation of the traditional art of Kacapi music. This research aims to examine and describe the preservation of the traditional art of Kacapi music. This thesis uses a qualitative research approach. The results of the analysis studied with theory explain the preservation of the traditional Kacapi musical art of the Palampang Tarung Art Studio IAHN TP Palangka Raya, namely efforts to teach the Kacapi traditional musical instrument, performance of the Kacapi traditional musical instrument, promotion of the Kacapi traditional musical instrument, planning to increase the preservation of the Kacapi traditional musical instrument, management, organizing management, evaluation of the preservation of the Kacapi traditional musical instrument.*

**Keywords: Preservation of the traditional art of *Kacapi* music.**

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai seni budaya. Seni budaya tersebut dikemas dalam beragam bentuk seni tari, seni tabuh, seni musik dan seni rupa. Dari berbagai khasanah budaya tersebutlah, telah membuat Indonesia dikenal di mata dunia. Dari berbagai suku yang ada di Indonesia, suku Dayak merupakan salah satu suku yang dikenal dengan keberagamannya. Suku Dayak merupakan suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan. Setiap orang yang mendengar kata suku Dayak, maka pemikirannya tertuju pada suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan, termasuk di Kalimantan Tengah. Berkenaan dengan ini, Riwut (2015: 09) menyatakan bahwa “Seluruh Pulau Kalimantan terdiri dari beratus-ratus Suku Dayak yang memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri.

Berbagai alat musik Dayak tersebut seperti; *Gandang, Garantung, Kenong, Kangkanong, Saron, Jimbe, Babon, Sape, Gariding, Suling Balawung, Rabab, Kacapi* dan sebagainya. Di Kalimantan Tengah, *Kacapi* adalah sebagai salah satu ikon musik etnik pedalaman

*Kacapi* merupakan alat musik Kalimantan Tengah yang dimainkan sebagai alat musik utama dalam mengiringi lagu *karungut*, mengiringi musik tari, dan dimainkan dengan alat musik lainnya. Alat musik *Kacapi* secara turun-temurun telah diwariskan dari nenek moyang suku Dayak. Alat musik *Kacapi* tersebut sudah menjadi alat musik kebanggaan Suku Dayak, khususnya Dayak Kalimantan Tengah sehingga kelestariannya perlu diupayakan. Kini modernisasi juga telah merubah pola konsumsi masyarakat dalam menikmati seni musik. Seni musik modern kini menjadi lebih fenomenal. Ini dapat terlihat dari berbagai hiburan dalam kehidupan masyarakat telah cenderung konsumtif terhadap seni musik modern, seperti hiburan organ tunggal, musik dangdut, musik disco dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kecintaan dan perhatian terhadap seni musik warisan leluhur sendiri. Banyak generasi-generasi muda yang tidak peduli dengan budayanya sendiri termasuk salah satu dengan alat musik tradisional *Kacapi*. Ada juga diantara mereka tidak mengetahui bentuk *Kacapi* apalagi cara bermain *Kacapi* tersebut.

Hal inilah yang kini terjadi dalam kehidupan masyarakat suku Dayak, bahkan yang berada di wilayah pedalaman Kalimantan Tengah. Jika fenomena-fenomena negatif tersebut berkembang, maka masyarakat umum secara perlahan tidak lagi mengetahui alat musik tradisional tersebut, berdasarkan fenomena di atas maka kajian penelitian ini menjadi penting untuk dibagi, saat ini masih belum terlihat suatu manajemen pengelolaan pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* di Sanggar tersebut.

Rasa kekhawatiran dan kepedulian terhadap eksistensi alat musik tradisional tersebut, membuat peneliti tertarik untuk menggali dan mengangkatnya dalam karya Ilmiah dengan judul “Pelestarian Seni Musik Tradisional *Kacapi* Sanggar Seni *Palampang Tarung* Di Kota Palangka Raya Perspektif Pendidikan Agama Hindu”. Sanggar seni *Palampang Tarung* Salah satu bentuk lembaga kesenian yang ada di kota Palangka Raya. Istilah Sanggar dapat di artikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk kegiatan seni. Sanggar seni adalah tempat atau wadah berkumpulnya para seniman untuk bisa melakukan dan mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga seni budaya di masyarakat kota Palangka Raya khususnya. Sanggar seni terbagi menjadi dua, yaitu bidang tari dan musik, Sanggar seni *Palampang Tarung* merupakan salah satu organisasi kesenian yang berkarya di bidang seni tari tradisi, tari kreasi, seni musik dan bertekad untuk mengembangkan kreatifitas seni tari dan musik. Sanggar seni *Palampang Tarung* terletak di jalan G.Obos 10, Kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya. Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari beberapa pengurus seperti Pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kepala bidang, anggota, penari dan pemusik.

Pembinaan Sanggar seni *Palampang Tarung* untuk mengembangkan kesenian dan meningkatkan kreativitas para penggiat seni, maka perlu didukung melalui kegiatan pembinaan terhadap Sanggar seni dan seniman yang salah satunya melalui penelitian ini sehingga semakin terpacu untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Kegiatan penelitian pembinaan untuk mengembangkan kesenian daerah setempat dalam rangka melestarikan, mengembangkan dan memajukan kesenian daerah Kalimantan Tengah. Penelitian ini belum pernah diteliti dan belum pernah diangkat kedalam bentuk tulisan oleh siapapun.

Dengan ini bagaimana cara sebagai umat manusia yang hidup di bumi menjaga sesuatu yang sudah diciptakan oleh Tuhan termasuk pohon-pohonan dan segala isinya, betapa berguna yang sudah diciptakan oleh Tuhan, khususnya seperti kayu yang ada di bumi sangat banyak kegunaan contohnya bisa buat rumah, lemari, meja dan khususnya di bidang seni untuk buat *Talawang*, buat properti tari, *Giring-Giring*, *Kacapi* dan yang lain. Oleh karena itu peneliti menguti dari pasal/ayat yang di Panaturan tersebut karena di situ mempelajari untuk menjaga, melestarikan, melindungi apa yang ada di alam semesta ini.

Penulis membuat tulisan ini tentang pelestarian seni musik tradisional *Kacapi* karena peneliti sangat kuatir dan memperdulikan alat musik tersebut, pendapat peneliti atau yang menulis melihat secara langsung banyak orang-orang tua yang ahli memainkan alat musik

*Kacapi* tersebut, tetapi dengan secara teori, manajemen dan cara pelestariannya masih sangat berkekurangan. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat dan menggali sejarah *Kacapi* atau manajemen pelestarian serta perkembangannya seni musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, kota Palangka Raya. Untuk mengangkat manajemen pelestarian atau *pakem-pakem* alat musik tradisional *Kacapi* tersebut supaya tidak tenggelam ditelan oleh kemajuan zaman.

Keberhasilan dan kesuksesan sebuah struktur tentunya harus diimbangi dengan peraturan dan fungsi manajemen yang baik. Secara etimologis manajemen berarti mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu seni dalam mengatur pengorganisasian mulai dari menyusun perencanaan hingga tahap evaluasi. Orang yang memimpin atau mengkoordinir suatu manajemen disebut pemimpin, yang mana sebagai suatu acuan fungsi manajemen sebagai acuan bertindak. Elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen pengelolaan dan dijadikan acuan pemimpin dalam melaksanakan fungsi organisasi yang wajib dijalankan dengan baik supaya manajemen pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* diorganisasi/Sanggar seni *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan yang mengatur tatanan kehidupan sebagai salah satu ciri yang berbudaya. Dan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman hidup tersebut kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat sehingga terbentuk menjadi suatu kesatuan sistem. Demikian halnya proses pewarisan budaya seperti alat musik tradisional *Kacapi* yang ditafsirkan sebagai satu nilai budaya yang sangat antik yang ada di Kalimantan Tengah.

Manajemen untuk pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* merupakan salah satu gambaran untuk mengatur banyaknya kekayaan budaya yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya di Sanggar seni *Palampang Tarung*. Jika komponen pelayanan manajemen itu akan menjadi acuan untuk memperoleh manajemen. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang baik dan matang untuk membuat sesuatu yang menjadi kemajuan atau manajemen dalam organisasi pada salah satu Sanggar seni yang ada di kota Palangka Raya. yaitu seperti Sanggar Seni *Tanjung Riak Bulan*, Sanggar Seni *Kacapi Kolving Na'ah*, bagaimana sanggar tersebut bisa lebih maju dan berkembang manajemennya lebih baik, karena sanggar tersebut bisa mememanajemkan bagaimana supaya lebih terstruktur dalam pengelolaan pengurus Sanggar, anggota Sanggar, dan aktifitas yang ada pada organisasi sanggar itu sendiri. Untuk itu sanggar *Palampang Tarung* ditekankan supaya manajemen

sanggar harus bisa lebih ditingkatkan lagi untuk peningkatan manajemen organisasi sanggar selanjutnya.

## **METODE**

Tesis ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Observasi dilakukan dengan mengamati alat-alat music yang ada di Sanggar Palampang Tarung IAHN-TP Palangka Raya. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dengan mewawancarai narasumber yang memahami alat musik tradisional kecapi dan rekaman suara penggunaan alat music tersebut. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan karya-karya terdahulu yang mengkaji alat music tradisional *Kacapi* di Sanggar Seni *Palampang Tarung*.

## **PEMBAHASAN**

### **Upaya Mengajarkan Alat Musik Tradisional *Kacapi* Di Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya**

Ahmad A.K. Muda (2006: 555) mengatakan bahwa "Upaya berarti Usaha, Ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud. Upaya Pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Namun demikian tindakan pelestarian makin menjadi kompleks jika dihadapkan pada kenyataan sebenarnya. Upaya Pelestarian yang dimaksudkan terkait dengan penelitian ini adalah tindakan berupa proses, pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, menjaga alat musik tradisional dari kemusnahan, sehingga eksistensinya tetap terpelihara dalam kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah pada umumnya dan di Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya.

Pembina Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya, dalam wawancaranya menyatakan hal serupa. Beliau memberikan penjelasan tentang pelestarian alat musik *Kacapi* sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, tentang pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* ini bentuk suatu peninggalan kebudayaan nenek moyang jaman dulu jadi wajib sebagai pelaku budaya, seniman apa lagi yang bergabung dengan Sanggar, bagaimana cara supaya bisa tetap menjaga, melestarikan, mempertahankan alat musik tradisional itu sendiri, bagunnglah upaya-upaya kecintaan terhadap pelestarian alat musik itu jangan sampai orang luar yang mencintai alat musiknya, harus yang mencintai dan meyakini alat musik sendiri kuncinya, rajin

mendengar, rajin melihat, dan rajin latihan melakukan tehnik-tehnik permainan *Kacapi*. rajin mengikuti pertunjukan, rajin mengikuti festival-festival budaya dari ifen yang kecil samapai ifen yang besar melewati disitulah upaya pelestarian alat musik *Kacapi* akan bisa terlihat kelestariannya (Wawancara pada 15 maret 2023).

Sejalan dengan pernyataan di atas, untuk menganalisis masalah tersebut penulis menggunakan manajemen.

### **Pertunjukan Alat Musik Tradisional *Kacapi* Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya**

Pelestarian seni pertunjukan alat musik tradisional *Kacapi* adalah suatu karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, seperti perform, mengikuti event-event festival budaya biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton supaya suasana yang ditunjukan sperti alat musik *Kacapi* penonton bisa puas melihat pertunjukan tersebut.

Anggota Sanggar dalam struktur selaku pengurus berorganisasi juga memiliki wewenang dalam mengatur bawahannya. Wewenang kepemimpinan dalam suatu pertunjukan menurut pandangan Max Weber terdapat tiga bentuk wewenang, yaitu sebagai berikut:

“Tiga bentuk wewenang kepemimpinan adalah (a) wewenang *kharimatis*, yaitu wewenang yang didasarkan pada suatu kemampuan khusus yang dimiliki seseorang (sering kali bersifat irasional), (b) wewenang tradisional, yaitu wewenang yang dimiliki seorang atau kelompok karena kekuasaan yang telah melembaga dan melembur dalam berorganisasi, (c) wewenang rasional, yaitu wewenang yang didasarkan pada sistem hukum yang berlaku ritzer dan goodman (2003:123).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem berorganisasi yang sifatnya untuk pertunjukan bersifat sistematis dalam rasional serta memiliki tata tertib yang tegas dan tetap.

### **Promosi Alat Musik Tradisional *Kacapi* Di Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya**

Adanya pewaris-pewaris budaya yang masih mencari cara bagaimana cara untuk mempromosi alat musik tradisional *Kacapi*, adanya keterampilan dalam memainkan *Kacapi* merupakan beberapa upaya untuk melestarikan alat musik tradisional *Kacapi* tersebut. Promosi salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang agar banyak yang tertarik dengan jasa di bidang anda, selain mendapat promosi juga dapat membantu pelestarian alat musik *Kacapi*.

Senantiasa memiliki cara pelestarian alat musik *Kacapi* yang semakin kuat dan positif yang terkandung di dalam pemikiran-pemikiran pengurus sanggar itu sendiri. Hal itu diakui oleh Supriyanto dalam pernyataan wawancara sebagai berikut:

“Unsur dari lembaga terkait yang berperan dalam hal pengelolaan manajemen pelestarian promosi alat musik tradisional *Kacapi* pada Sanggar *Palampang Tarung* Kota Palangka Raya, organisasi, lembaga harus bisa berkerja sama dengan pihak dinas yang bisa berperan dalam bidang seni budaya, seperti taman budaya, maseum balanga, kantor dinas pariwisata kota ataupun kantor dinas pariwisata provinsi, dan pihak-pihak lainnya, terutama untuk anggota Sanggar *Palampang Tarung* Kota Palangka Raya yang ada di Institut Agama Hindu Negeri *Tampung Penyang* Palangka Raya (wawancara 30 maret 2023).

Peryetaan tersebut menunjukan. berkaitan dengan penelitian penulis yang membahas adanya peran dari pihak-pihak terkait untuk kemajuan pelestarian promosi alat musik tradisional *Kacapi*.

### **Perencanaan Untuk Meningkatkan Pelestarian Alat Musik Tradisional *Kacapi* Di Sanggar *Palampang Tarung***

Perencanaan merupakan suatu patokan yang memudahkan kegiatan yang ingin dilaksanakan supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah sebuah proses paling penting dari seluruh fungsi manajemen. Tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain, seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan juga memiliki tujuan untuk mengantisipasi, memberi arahan, serta membutuhkan standar untuk memudahkan pengawasan. (Albert, 1987: 167).

Untuk menghadapi bagaimana cara pelestarian alat musik *Kacapi* di tingkat pendidikan. Mereka memiliki pengetahuan yang tinggi dalam menjalankan roda relevansi dalam manajemen pelestarian alat musik *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya. Hal tersebut diungkapkan oleh Rosna Dewita dalam wawancaranya memberi pernyataan sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, bentuk perencanaan dalam suatu pelestarian suatu kebudayaan itu sangat perlu, dengan secara umum melihat skala luas dulu orang-orang yang minati dengan seni budaya khusus di Sanggar *Palampang Tarung* dengan alat musik *Kacapi* itu sendiri, oleh karena itu perlu perencanaan manajemen dan upaya mewujudkan manusia terdidik yang mempunyai kecakapan hidup memerlukan yang handal. Upaya ini dapat terwujud jika kualitas manusianya diperbaiki, Supaya mencintai dan meyayangi alat musik itu sendiri kuncinya, rajin mendengar, rajin melihat, dan rajin latihan melakukan tehnik-tehnik permainan *Kacapi*. Karena semua sesuatu yang dibuat atau dikerjakan di sanggar pasti berkaitan dengan yang nama pendidikan Hindu (Wawancara pada 15 maret 2023).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa semua anggota Sanggar *Palampang Tarung* merupakan ujung tombak dalam pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* ditingkat pendidikan.

### **Pengelolaan Manajemen Pengorganisasian**

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Triwijaya selaku anggota Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya. Yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Menurut Saya, selaku anggota Sanggar sekaligus menjadi pengurus dalam pengorganisasian Sanggar seni *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya. Akan sangat perlu yang nama pengelolaan, Memiliki kepemimpinan yang saya terapkan dalam manajemen pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, melalui pola disiplin, jangan malu, pemb, harus siap tanggung jawab melalui organisasi Sanggar *Palampang Tarung*, kita bangun pengelolaan-pengelolaan pola atau cara demokratis diterapkan pada anggota Sanggar dengan pendidikan tinggi dan disiplin biasanya diterapkan pada anggota Sanggar yang heterogen (wawancara 29 maret 2023).

Pernyataan yang serupa diungkapkan pula oleh Jodi yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, pengelolaan manajemen pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* yang harus tetap kita pertahankan dalam seni dalam pendidikan karena itu sangat perlu, kalau bukan kita yang selaku anggota Sanggar *Palampang Tarung* yang melestarikan dan memperhatikan kelestarian alat musik tradisional *Kacapi*, maka kelestarian alat musik itu tidak akan bertahan oleh karena kemajuan jaman spsertisaat ini (wawancara, 17 maret 2023).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penekanan tentang pengelolaan manajemen tentang pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* harus menjadi kewaspadaan kepada kita sebagai pelaku seni, sebenarnya sangat berhubungan dengan nilai bagaimana cara kita melestarikan alat musik *Kacapi*.

### **Evaluasi Tentang Pelestarian Alat Musik Tradisional *Kacapi***

Dalam pengorganisasian, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pengorganisasian, data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya. Apalagi evaluasi tentang pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, itu harus dilakukan karena kalau untuk pelestarian ini banyak

cara atau konsep pelestarian terdapat urutan atau proses yang mendasari sebelum melakukan evaluasi, yakni:

1. Mengembangkan dan mengadakan penelitian awal, konsep perlu direncanakan secara matang sebelum diadakan eksekusi pesan dan perlu diadakan uji coba untuk mengecek bagaimana kelancaran pelestarian alat musik *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*.
2. Dengan uji coba yang dilakukan, evaluasi mencoba mencari tanggapan layaknya untuk dievaluasi tentang pelestarian alat musik *Kacapi*, dari situ pentingnya untuk mengukur efektivitas pesan yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Triwijaya selaku anggota Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya. Yang memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Menurut Saya, selaku anggota Sanggar sekaligus menjadi pengurus dalam pengorganisasian Sanggar seni *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya. Akan sangat perlu yang nama evaluasi, karena dalam organisasi itu harus ada evaluasi, dalam manajemen pelestarian alat musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, tingkat evaluasi tingkat kedisiplin, jangan malu, harus siap tanggung jawab melalui organisasi Sanggar *Palampang Tarung*, kita bangun pengelolaan-pengelolaan pola atau cara demokratis diterapkan pada anggota Sanggar dengan pendidikan tinggi dan disiplin biasanya diterapkan pada anggota Sanggar yang heterogen (wawancara 29 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber di atas terdapat nilai-nilai pendidikan Hindu berjalan seiringan dengan dengan kehidupan sehari-sehari. Evaluasi tersebut perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan manajemen didalam pengorganisasian, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif strategis yang ada, meningkatkan efisiensi iklan secara general, dan melihat apakah tujuan sudah tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis masalah-masalah pokok yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, faktor kendala pelestarian seni musik tradisional *Kacapi* di Sanggar *Palampang Tarung*, kota Palangka Raya (perspektif manajemen pendidikan Agama Hindu) berdasarkan pada tiga elemen dasar, yakni pelestarian budaya, upaya pelestarian (perspektif manajemen pendidikan Agama Hindu) dan relevansi manajemen pendidikan. Ketiga elemen tersebut saling terkait menjadi satu keutuhan yang terartikulasikan pada pelestarian seni musik tradisional *Kacapi* Sanggar seni *Palampang Tarung* di Kota Palangka Raya (perspektif manajemen pendidikan Agama Hindu).

*Kedua*, upaya pelestarian seni musik tradisional *Kacapi* di Sanggar seni *Palampang Tarung* di Kota Palangka Raya (perspektif manajemen pendidikan Agama Hindu). Fokus pada tiga fungsi yaitu kendala, upaya, dan relevansi manajemen pendidikan Agama Hindu, pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*, yang tampak jelas dalam struktur di Sanggar *Palampang Tarung*, merupakan bentuk pengarah, proses merumuskan kembali, aturan kinerja anggota Sanggar *Palampang Tarung*, Kota Palangka Raya.

*Ketiga*, relevansi pelestarian seni musik tradisional *Kacapi*, Sanggar seni *Palampang Tarung* di Kota Palangka Raya (perspektif manajemen pendidikan Agama Hindu). Merupakan output dari bagaimana fungsi Sanggar *Palampang Tarung* menjalankan dan menjaga seni budaya yang ada pada lingkungannya sampai luar lingkungan Sanggar tersebut.

## Daftar Pustaka

- Albert, Silalahi. 1987. *Perencanaan, Tujuan, Fungsi Dan Mafaat*. Surabaya: Portal Media Pengatahuan.
- Amtu Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Anonym. 2019. Dokumen. "Tentang Rencana Tata Ruang, Tahun 2029-2039, Kabupaten Pulang Pisau.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualitas Metodeologis Ke Arah Rangan Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhanuddin Afid, Azwar 2002. *Artikel Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian (afidburhanuddin.wordpress.com) diunduh pada tanggal 30 agustus 2020, jm 20.30 WIB*.
- Chairunnisa Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.
- Daryanto. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Djohan. 2009. *Respons Emosi Musical*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius Yogyakarta
- George, Leslie. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Arum Bhakti.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan 'Edisi Revisi'*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: diedit media.
- Hidayatullah, Riyan & Hasyimkan. 2016. *Dasar-Dasar Musik*. Yogyakarta: Arttex.
- Kartono, Kartini. 1977. *Tujuan Holistic Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kasim Syarif, *Artikel Pelestarian Menurut Para Ahli. (repository.uin-suska.ac,idi, diunduh pada Tanggal 30 Agustus 2023 Pukul 10.35 WIB)*.
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- KDR Lewis, 2006, *Panaturan, palangka raya: MB-AHK*.
- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Reality Publisher*
- Nn. Arti Kata Pelestarian Menurut KBBI. *http://jagokata.com (diunduh tanggal 1 September 2020 Pukul 20.15 WIB)*

- Nn. *Pengertian Seni Tradisional, Ciri, Jenis, Cabang dan Fungsinya.* (<https://www.seputarpengetahuan.co.id>, diunduh pada tanggal 1 September 2020 pukul 21.30 WIB).
- Palguna, IBM.Dharma. 2011. *Leksikon Hindu. Nusa Tenggara Barat: Sadampaty Aksara.*
- Prastowo, Adi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna,Nyoman Kutha.2010. *Metodeologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya.*Yogakarta: Pustaka Belajar.
- Riwut, Nila. 2015. *MUSIK SUKU DAYAK (Sebuah Catatan Perjalanan Di Pedalaman Kalimantan).* Yogyakarta.
- Salim Peter, 2005. *Artikel Teori Upaya (Repository,ac.Id,Jakarta)*diunduh pada tanggal 9 september 2020, jm 09.16 WIB.
- Sugiyono. 2012. *Cara Mencari Data Supaya Cepat Terkumpul.* Jakarta.
- Sumartono Basuki. *Workshhop Dan Pameran Seni Rupa Lintas Warna Borneo. Palangka Raya 9-13 november 2015.*
- Soandi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan.* Yokyakarta: Replica Aditama.
- Tumbijo, 2014, *Musik Tradisional.*Bandung.
- Tylor, Bogdan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Uwes Sanusi,Rusdiana. 2017. *Sistem Manajemen Pendidikan Alternative Memecahkan Masalah Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usop R Sidik.2012. *Budaya Betang Implementasi Pendidikan Karakter Di Universitas Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.*
- Zulkarnain, Wildan. 2017. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara